

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2012-2015**

***THE INFLUENCE OF BANKING HEALTH RATE TO PROFIT GROWTH ON NATIONAL PRIVATE
BANK FOREIGN EXCHANGE IN INDONESIA PERIOD 2012-2015***

Ulvah Nathasya Aprilia¹, Dr. Dadan Rahadian, ST., M.M.², Dr. Anisah Firli, S.MB., M.M.³
**Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Telkom**
**nathasyaprilia@student.telkomuniversity.ac.id¹, dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id²,
anisahfirli@telkomuniversity.ac.id³**

ABSTRAK

Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga kesehatannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) metode RGEC. Pertumbuhan laba merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan NPL, LDR, PDN, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifatif dan bersifat kausal. Dengan menggunakan purposive sampling, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa periode 2012-2015 dengan 33 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio PDN dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: NPL, LDR, PDN, BOPO, CAR, Pertumbuhan Laba dan Bank

ABSTRACT

A healthy bank is the need of an economy that wants to grow and develop well, bank management is required to always maintain its health. Based on Bank Indonesia Regulation no. 13/1 / PBI / 2011, Bank Indonesia enhances the method of appraising the soundness of commercial banks using RGEC's risk-based bank risk approach. Profit growth is an indicator to measure bank soundness. The writer aims to analyze the influence of bank soundness by using NPL, LDR, PDN, BOPO, and CAR on profit growth. This research is included in the type of descriptive verifatif research and is causal. By using purposive sampling, population in this research is private national bank of foreign exchange period 2012-2015 with 33 sample. The method used in this research is multiple linear regression. The data used in this research is secondary data. Data analysis technique used is multiple regression analysis test and hypothesis test of classical assumption. The results showed that NPL, LDR and CAR did not significantly influence profit growth, while the ratio of PDN and BOPO significantly influenced the profit growth.

Keywords: NPL, LDR, PDN, BOPO, CAR, Profit Growth, and Bank

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik, pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga kesehatannya. Karena dalam menjalankan usahanya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat^[1]. Lembaga perbankan Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank, situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998. Kesulitan likuiditas

yang dialami lembaga perbankan akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional, merupakan pemicu krisis yang dialami pada saat itu. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan^[2]. Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran/pertumbuhan laba yang terdapat pada laporan laba-rugi dibandingkan dengan ukuran/pertumbuhan lainnya. Pertumbuhan laba merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan^[3]. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia^[4], Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) yang penilaiannya meliputi faktor Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Pemodalan (*capital*) atau yang disingkat dengan metode RGEC menggantikan metode yang sebelumnya yaitu metode CAMELS. Pada penelitian ini menggunakan profil risiko dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), rentabilitas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Posisi Devisa Neto (PDN), pemodalan dengan rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Perfoming Loan* (NPL)

Perfoming Loan (NPL) yaitu jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5% dengan rasio dibawah 5%^[5].

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.2 Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih rekening administratif untuk setiap valas, dibagi dengan modal yang semuanya dinyatakan dengan rupiah^[6].

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar^[7].

$$PDN = \frac{(AV - PV) + (\text{rekening administrasi})}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengandikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional [8].

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat [5].

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (5)$$

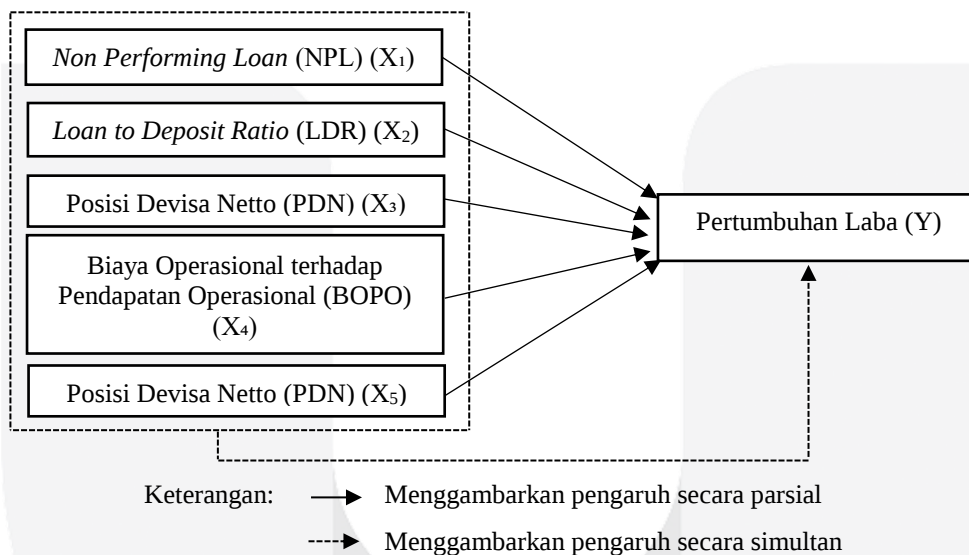
2.1.6 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba tahun sekarang dikurangkan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya [9].

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Sekarang} - \text{Laba Sebelum}}{\text{Laba Sebelum}} \times 100\% \quad (6)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Putri (2016:112), data diolah

2.3 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015 yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh 33 perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan keuangan bank yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank. Periode laporan tersebut dari tahun 2012-2015, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Koefesien Konstanta

 X_1 = Non Performing Loan (NPL) X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR) X_3 = Posisi Devisa Neto (PDN) X_4 = Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) X_5 = Capital Adequacy Ratio (CAR) b_1 - b_5 = Koefisien Reresi

e = error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	100	.08	6.85	2.0046	1.48706
LDR	100	52.39	141.61	88.4382	14.13376
PDN	100	.01	11.62	2.2968	2.52290
BOPO	100	33.28	177.05	85.4487	14.55517
CAR	100	10.25	46.38	17.5035	5.14434
PERTUMBUHA N_LABA	100	-111.57	121.51	9.5735	45.31617
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel tabel 3.1 jumlah data observasi dalam penelitian berjumlah 100. Untuk nilai NPL, nilai maksimum nilai NPL adalah sebesar 6.85 dan nilai minimum NPL adalah sebesar 0.08 dengan rata-rata sebesar 2.0046. Untuk LDR, nilai LDR adalah sebesar 141.61 dan nilai minimum LDR adalah sebesar 52.39 dengan rata-rata sebesar 88.4382. Untuk PDN, nilai maksimum PDN adalah sebesar 11.62 dan nilai minimum 0.01 dengan rata-rata sebesar 2.2968. Untuk nilai BOPO, nilai maksimum nilai BOPO adalah sebesar 177.05 dan nilai minimum BOPO adalah sebesar 33.28 dengan rata-rata sebesar 85.4487. Untuk nilai CAR, nilai maksimum nilai CAR adalah sebesar 46.38 dan nilai minimum CAR adalah sebesar 10.25 dengan rata-rata sebesar 17.50335. Untuk nilai pertumbuhan laba, nilai maksimum nilai pertumbuhan laba adalah sebesar 121.51 dan nilai minimum pertumbuhan laba adalah sebesar -111.57 dengan rata-rata sebesar 9.5735.

Tabel 3.1 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79.986	43.894		1.822	.072
1 NPL	-6.136	3.141	-.201	-1.954	.054
LDR	.199	.326	.062	.609	.544
PDN	4.862	1.619	.271	3.004	.003
BOPO	-.945	.343	-.304	-2.751	.007
CAR	-.348	.843	-.039	-.413	.681

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber : Output SPSS, data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan variabel PDN dan BOPO berepengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan masing-masing nilai signifikan $0.003 < 0.05$ dan $0.007 < 0.05$. Variabel NPL, LDR, CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan masing-masing nilai signifikan $0.054 > 0.05$, $0.554 > 0.05$, $0.681 > 0.05$.

Tabel 3.2 Hasil Uji F

Tabel 3.2 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52063.721	5	10412.744	6.472	.000 ^b
	Residual	151238.265	94	1608.918		
	Total	203301.985	99			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

b. Predictors: (Constant), CAR, PDN, NPL, LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS, data diolah

Pada Tabel 3.2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar $6.47 > F_{tabel}$ sebesar 2.46 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, PDN, LDR, BOPO dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan NPL, LDR, PDN, LDR, BOPO dan CAR bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dapat diterima.

Tabel 3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.217	40.11132

a. Predictors: (Constant), CAR, PDN, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Sumber: Output SPSS, data diolah

Koefisiensi determinasi (R^2) dalam penelitian dimana *Adjusted R square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 25,17%. *Standard error of the estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 40.11% yang dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

3.1.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian^[1] bahwa NPL tidak berpengaruh secara parsial negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.1.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa likuiditas tidak memiliki kontribusi pada peningkatan laba bank umum swasta nasional devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2016)^[9].

3.1.3 Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. mengindikasikan bahwa semakin kecil atau tidak adanya pelanggaran dari rasio PDN maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Porwohandoko (2014)^[1].

3.1.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sehingga secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena biaya operasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan operasi tidak efisien sehingga pertumbuhan laba menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lubis (2013)^[10].

3.1.5 Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. mengindikasikan bahwa bank masih mampu meningkatkan ekspansi kreditnya, serta dapat menyerap berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lubis (2013)^[10].

3.7 Pengaruh NPL, LDR, PDN, BOPO dan CAR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015

Hipotesis keenam menyatakan bahwa NPL, LDR, PDN, BOPO dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05, diperoleh F_{hitung} sebesar 6.47 > F_{tabel} sebesar 2.46 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015. Posisi Devisa Netto (PDN) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2012-2015.
2. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa periode 2012-2015.

5. Saran

5.1 Untuk Praktisi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat diajukan kepada perusahaan bank umum swasta nasional devisa sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa agar tetap menyesuaikan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai aturan Bank Indonesia yaitu setinggi-tingginya 20% dari modal bank agar tetap dalam keadaan sehat.
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam rasio BOPO harus menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

5.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema serupa, diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti membedakan tingkat kesehatan bank dengan perusahaan perbankan lain seperti Bank Pembangunan Daerah, Bank BUMN, Bank Asing dan Bank Campuran
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen diluar dari variabel NPL, LDR, PDN, BOPO dan CAR. Contohnya variabel ROA, ROE, NIM, IRR, NPM. Serta memperpanjang waktu periode penelitian agar diperoleh hasil yang semakin baik.

Daftar Pustaka

- [1] Purwohandoko, dkk. (2014). *Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Sensitivity to Market Risk Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(4), 1151-1161
- [2] Topowijono, Brimantyo dan Achmad Husaini. (2012). *Penerapan analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI Periode Tahun 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 4 No. 2
- [3] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- [4] Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/pbi/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- [5] Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyatno. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 20(1), 25:39. ISSN:1412-3126
- [6] Mayasari dan Setiawan. (2013) *Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah*. Journal of Business and Banking, 3(1).199-134
- [7] Ramadaniar et al. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang listing di BEI untuk Periode Tahun 2009-2011)*. Universitas Brawijaya
- [8] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Putri, H, Tamara. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk)*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 16(1), 28-34
- [10] Lubis, Anisah. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1(4), 27-37